

**PERAN *PROBLEM FOCUSED COPING* TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
TIDAK LULUS TEPAT WAKTU**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

DARA SARASWANI NASUTION

04041181924010

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN *PROBLEM FOCUSED COPING* TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG TIDAK LULUS TEPAT
WAKTU
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
DARA SARASWANI NASUTION
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 13 Juli 2023
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Penguji I



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 19840922201803201

Penguji II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 13 Juli 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Dara Saraswani Nasution
NIM : 04041181924010
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Problem Focused Coping* terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu

Indralaya, 13 Juli 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Dara Saraswani Nasution dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh peneliti lain kecuali dengan secara jelas tertulis dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka dari itu saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 13 Juli 2023

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp (METHRAL TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METHRAL TEMPEL', and '44DAKX520075883'.

Dara Saraswani Nasution

NIM. 04041181924010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Syahril Nasution dan Ibu Masni Sinambela yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya selama proses pendidikan saya hingga penelitian ini berlangsung, yang setiap saat saya rindukan dan menjadi motivasi dan menjadi salah satu sumber kebahagiaan.
2. Abang, kakak, adik yakni Indra Syahputra Nst, Rosmaini Nst, Hendrik Nst, Ayu Ruslaini Nst, Azmi Nst, Mery Handayani Nst, Fajar Syam Nst, Iqromi Syam Nst, Iqbal Syam Nst beserta saudara ipar dan seluruh keponakan yang saya sayangi. Yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya. Yang selalu saling memberikan kebahagiaan bersama, memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Dara Saraswani Nasution, diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan, tidak patah semangat dan berjuang dalam setiap proses hingga sejauh ini.

HALAMAN MOTTO

“Don't stop until you proud!”

- DARA SARASWANI NASUTION -

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peran *Problem Focused Coping* terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu”. Adapun tujuan dari penulisan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan-bantuan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Marisyia Pratiwi M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, pikiran, tenaga dan pengarahan yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing akademik.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

9. Mahasiswa Universitas Sriwijaya sebagai responden penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
10. Teruntuk pemilik NIM 09011281924069, terima kasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, bersedia meluangkan waktunya untuk menemani, mendukung, menghibur dalam setiap keluh kesah dan memberikan semangat agar tidak menyerah dalam segala proses penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta : Andini, Adiba, Richard, Ryan, Ahmad, Zena, Indah, Nurhamidah, Putri yang selalu mendukung dan menemani selama proses perkuliahan. Juga kepada Rafika Ramadhani dan Annisa Sitorus yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam segala hal di perantauan ini.
12. Teman-teman angkatan 2019, Owlster Master, dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan laporan tugas ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya yang membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membacanya.

Indralaya, 13 Juli 2023



Dara Saraswani Nasution
NIM. 04041181924010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II	26
LANDASAN TEORI	26
A. Resiliensi Akademik	26
1. Pengertian Resiliensi Akademik	26

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik	28
3. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik.....	31
4. Dimensi Resiliensi Akademik.....	33
B. <i>Problem Focused Coping</i>	34
1. Pengertian Problem Focused Coping	34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problem Focused Coping.....	37
3. Aspek-aspek Problem Focused Coping.....	39
4. Dimensi-dimensi Problem Focused Coping.....	42
5. Jenis-jenis Problem Focused Coping	43
C. Peranan <i>Problem Focused Coping</i> terhadap Resiliensi Akademik.....	44
D. Kerangka Berpikir	48
E. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
1. Resiliensi Akademik	49
2. Problem Focused Coping	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi Penelitian	50
2. Sampel Penelitian	51
D. Metode Pengambilan Data	52
1. Skala Resiliensi Akademik.....	54
2. Skala Problem Focused Coping	55
E. Validitas dan Reliabilitas	56

1. Validitas	56
2. Reliabilitas.....	56
F. Metode Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Linieritas	58
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	58
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	59
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	61
C. Hasil Penelitian	72
D. Hasil Analisis Tambahan	81
E. Pembahasan.....	96
BAB V.....	103
KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103
C. Kelemahan Penelitian.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Penelitian.....	53
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Resiliensi Akademik	54
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Problem Focused Coping	55
Tabel 4.1 Distribusi Skala Aitem Problem Focused Coping	64
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Aitem Problem Focused Coping	65
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Resiliensi Akademik.....	67
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi Akademik.....	67
Tabel 4. 5 Data Penyebaran Skala Uji Coba.....	70
Tabel 4. 6 Data Penyebaran Skala Penelitian	71
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	72
Tabel 4. 8 Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4. 9 Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4. 10 Deskripsi Jalur Masuk Universitas Subjek Penelitian	74
Tabel 4. 11 Deskripsi Tempat Tinggal Subjek Penelitian.....	74
Tabel 4. 12 Deskripsi Cuti Semester Subjek Penelitian.....	74
Tabel 4. 13 Deskripsi USEPT Subjek Penelitian	74
Tabel 4. 14 Deskripsi Tanggungan Akademik Selain Skripsi yang Belum pada Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4. 15 Deskripsi Golongan UKT Subjek Penelitian	75
Tabel 4. 16 Deskripsi Berkuliah Sambil Bekerja Subjek Penelitian.....	76
Tabel 4. 17 Deskripsi Penerima Bantuan Subjek Penelitian.....	76
Tabel 4. 18 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	77
Tabel 4. 19 Formulasi Kategorisasi	77
Tabel 4. 20 Deskripsi Kategorisasi Variabel Resiliensi Akademik	78
Tabel 4. 21 Deskripsi Kategorisasi Variabel Problem Focused Coping	79
Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	79
Tabel 4. 23 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	80
Tabel 4. 24 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Penelitian	81
Tabel 4. 25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	82

Tabel 4. 26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas	83
Tabel 4. 27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Angkatan	84
Tabel 4. 28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jalur Masuk Universitas	85
Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tempat Tinggal	86
Tabel 4. 30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Cuti Semester	87
Tabel 4. 31 Hasil Uji Beda Berdasarkan USEPT.....	88
Tabel 4. 32 Hasil Perbedaan Mean Berdasarkan USEPT	89
Tabel 4. 33 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tanggungan Akademik yang Belum....	90
Tabel 4. 34 Hasil Uji Beda Berdasarkan UKT.....	91
Tabel 4. 35 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kuliah Sambil Bekerja	92
Tabel 4. 36 Hasil Uji Beda Berdasarkan Penerima Bantuan	93
Tabel 4. 37 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Problem Focused Coping Terhadap Resiliensi Akademik	94
Tabel 4. 38 Deskripsi Sumbangan Efektif Aspek Problem Focused Coping Terhadap Resiliensi Akademik	95
Tabel 4. 39 Hasil Uji Mean Aspek Resiliensi Akademik	95

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	113
LAMPIRAN B	127
LAMPIRAN C	141
LAMPIRAN D	149
LAMPIRAN E	177
LAMPIRAN F.....	186
LAMPIRAN G.....	192
LAMPIRAN H.....	195

PERAN *PROBLEM FOCUSED COPING* TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG TIDAK LULUS TEPAT WAKTU

Dara Saraswani Nasution¹, Muhammad Zainal Fikri²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana mahasiswa Universitas Sriwijaya yang tidak lulus tepat waktu sebagai populasi. Variabel resiliensi akademik diukur dengan menggunakan skala resiliensi akademik yang disusun oleh peneliti, yang mengacu pada aspek resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Martin dan Marsh (2003). Untuk mengukur *problem focused coping* yang peneliti susun mengacu pada aspek skala *problem focused coping* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi sederhana antara *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik menunjukkan data nilai *R square* sebesar 0,609, nilai *F* sebesar 230,351 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *problem focused coping* memiliki peran yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Kontribusi *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik sebesar 60,9%.

Kata kunci : *Problem Focused Coping*, Resiliensi Akademik

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF PROBLEM FOCUSED COPING TOWARD ACADEMIC RESILIENCE IN STUDENTS WHO DON'T GRADUATE ON TIME

Dara Saraswani Nasution¹, Muhammad Zainal Fikri²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of problem focused coping toward academic resilience in students who don't graduate on time. The hypothesis of this study is that there is a role of problem focused coping toward academic resilience in students who don't graduate on time.

The sampling technique used in this study was purposive sampling where student of Sriwijaya University who did not graduate on time was the population. The academic resilience variable is measured using an academic resilience scale compiled by researchers, which refers to aspects of academic resilience proposed by Martin and Marsh (2003). To measure problem focused coping, the researchers compiled the scale aspects of problem focused coping proposed by Lazarus and Folkman (1984). The Data analysis used is a simple linear regression technique. The results of a simple regression analysis for problem focused coping toward academic resilience showed that the R squared is of 0.609, F value of 230.351 and the significant value is 0.000 ($p < 0.05$). This shows that problem focused coping has a significant role in academic resilience. Therefore, the hypothesis proposed in this study is accepted. The contribution of problem focused coping to academic resilience is 60.9%.

Keyword : Problem Focused Coping, Academic Resilience

¹Student of Psychology Departement of Medical Faculty. Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty. Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan berlangsung dan terbagi dalam beberapa jenjang sebagai tahapan yang ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, tingkat perkembangan peserta didik, dan keterampilan yang disempurnakan (Permenristekdikti, 2015). Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat antusias meningkatkan potensi dirinya (Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Memasuki perguruan tinggi membawa perubahan hidup bagi mahasiswa karena merupakan bagian dalam suatu perguruan tinggi dengan banyaknya tuntutan-tuntutan yang harus dilaksanakan (Siah & Tan, 2015). Mahasiswa tergolong dalam bagian remaja akhir atau dewasa awal yang memiliki peran serta tanggung jawab sebagai mahasiswa akan meningkat dan memerlukan kemampuan beradaptasi yang baik (Santrock, 2012).

Salah satu tanggung jawab dan kewajiban mahasiswa adalah dapat lulus tepat waktu. Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2015 nomor 44 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mendefinisikan lulus tepat waktu sebagai keadaan ketika seorang mahasiswa menyelesaikan semua persyaratan akademik pada program studi yang dapat diselesaikannya dalam kurun waktu normal atau standar yang telah ditentukan dalam suatu program studi tersebut.

Dalam peraturan ini, standar masa studi ditetapkan sebagai jangka waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan seluruh persyaratan akademik dalam program studi yaitu dalam 8 semester atau 4 tahun untuk program sarjana. Mahasiswa sarjana (S1) dapat lulus jika dapat menyelesaikan proses pendidikan dan menyelesaikan sekurang kurangnya 144 SKS dengan waktu maksimal tujuh tahun (Permenristekdikti, 2015). Dengan demikian, mahasiswa dapat dikatakan lulus tepat waktu jika berhasil menyelesaikan seluruh persyaratan akademik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan tersebut.

Hal tersebut pula berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Indahwati, dan Afendi (2013) yang mengatakan bahwa lulus tepat waktu adalah salah satu parameter kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan predikat sarjana. Mahasiswa bergelar sarjana yang menyelesaikan gelar mereka tepat waktu apabila mereka dapat merampungkan pendidikannya di perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan 4 tahun. Dalam hal lain, mahasiswa yang dikatakan tidak lulus tepat waktu jika menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi selama lebih dari 4 tahun (Agwil, Fransiska, & Hidayati, 2020). Efisiensi waktu menyelesaikan pendidikan pada mahasiswa dan proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam batas masa studi sebagai salah satu penilaian akreditasi suatu program studi sarjana (BANPT, 2019).

Dalam pelaksanaannya mahasiswa tidak senantiasa dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga bisa mengakibatkan keterlambatan dalam kelulusan (Rohmawan, 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari

rata-rata kelulusan mahasiswa di berbagai universitas yang lulus lebih dari 4 tahun (Huda, 2019).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2021) menjelaskan bahwa data kumulatif mahasiswa yang terdaftar dan ditambah dengan jumlah mahasiswa yang belum lulus berdasarkan bentuk pendidikannya sebanyak 7.981.059 atau 88,35 %. Sedangkan berdasarkan kelompok binaan yaitu untuk PTS sebanyak 4.374.994 (51,572%), PTK sebanyak 174.219 (2,054%), PTA sebanyak 939.986 (11,082%) dan PTN sebanyak 2.994.015 (35,293%).

Lama studi mahasiswa dapat mempengaruhi psikologis mahasiswa akhir dikarenakan sumber stres yang didapat dari permasalahan akademik dan non-akademik (Astuti, Wicaksono, Maryuni, & Putri, 2022). Untuk mendukung hal tersebut peneliti melakukan survey kepada 188 mahasiswa yang belum lulus pada angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang berasal dari seluruh fakultas di Universitas Sriwijaya dan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. Kriteria survey tersebut diketahui bahwa subjek masuk dalam kategori tidak dapat lulus tepat waktu.

Dari hasil survey dapat diketahui permasalahan akademik yang dialami mahasiswa meliputi kesulitan dalam penyusunan tugas akhir, kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing, terkendala praktik kerja lapangan, terdapatnya kesulitan dalam administrasi pada jurusan, skor USEPT yang tinggi, dan mata kuliah wajib atau pilihan yang belum terselesaikan. Hal ini didukung oleh Astuti et.al (2022) yang mengatakan permasalahan akademik yang dialami mahasiswa akhir meliputi kesulitan dalam menyusun makalah, interaksi dengan

teman dan dosen, laporan dan tugas akhir, terbatasnya kemampuan dalam mencari bahan literasi, penyesuaian manajemen waktu belajar dengan banyaknya tuntutan kegiatan perkuliahan serta aktivitas kemahasiswaan dan rendahnya kemampuan pengelolaan diri.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dalam penelitian ini pula terdapat permasalahan secara non-akademik yang dialami mahasiswa Universitas Sriwijaya yaitu seperti kuliah sambil bekerja, kesibukan organisasi, jarak domisili subjek dengan kampus yang jauh. Didukung dalam studi yang dilakukan oleh Khan, Gulzar dan Yahya (2013) mengatakan bahwasanya mahasiswa akhir pendidikan sarjana memiliki banyak kekhawatiran seperti tanggung jawab terhadap keluarga yang menyediakan dana, hubungan dengan pasangan dan/atau teman sebaya, dan masalah keuangan yang dihadapi oleh orang tua yang mempengaruhi keluarga dalam perekonomian, sehingga dapat mengakibatkan mahasiswa semester akhir yang terkendala secara finansial dalam menyelesaikan studinya, memiliki keinginan untuk bekerja yang lebih besar karena merasa bertanggung jawab terhadap biaya pendidikannya dan keinginan untuk membantu orang tuanya (Mardelina & Muhson, 2017).

Dalam hal ini, ketika mahasiswa semester akhir Universitas Sriwijaya mengalami banyak tekanan dan tidak segera menemukan strategi penyelesaian yang tepat, maka hal tersebut akan dapat menimbulkan masalah-masalah lain seperti keterlambatan (Andarini, 2013), penundaan penyelesaian pendidikan, hingga timbulnya penyakit fisik, depresi, bahkan memiliki keinginan untuk bunuh diri (Azzahrah, 2017). Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Pattynama, Sahrani, &

Heng, 2019) yang menerangkan akibat dari permasalahan yang muncul selama pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dapat menyebabkan beberapa mahasiswa menentukan untuk menunda menyelesaikan studinya atau bahkan sampai meninggalkan institusi tersebut.

Sejalan dengan (Santrock, 2011) yang menyatakan bahwa perkembangan mahasiswa pada tahap tersebut dapat menyebabkan tergantinya idealisme dalam pemikiran formal operasional dengan pemikiran yang lebih realistis dan pragmatis ketika dihadapkan pada keterpaksaan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan kemampuan bertahan dalam menghadapi situasi yang menekan disebut dengan resiliensi. Untuk mengatasi tantangan, kesulitan dan persoalan tersebut mahasiswa membutuhkan resiliensi sebagai upaya keluar dan bisa bangkit dari keterpurukan atau permasalahan psikologis yang terjadi dan kembali normal (Ifdil & Taufik, 2012).

Resiliensi adalah ketahanan seseorang untuk mampu dalam situasi kehidupan yang sulit dan tidak menyerah dan berupaya untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut dan bangkit dari keadaan itu agar menjadi lebih baik (Mufidah, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan Septiani dan Fitria (2016) pula menunjukkan bahwa sikap resiliensi yang baik pada mahasiswa bisa membantu mahasiswa tersebut mengatasi stres dengan menggunakan semua keterampilan yang mereka miliki didalam dirinya.

Resiliensi dalam lingkungan pendidikan disebut sebagai resiliensi akademik yang dapat diartikan sebagai kecakapan yang mahasiswa miliki untuk

tetap berjuang dan meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan studinya walaupun sedang menghadapi kesulitan seperti kendala dalam akademik (Cassidy, 2016)

Martin dan Marsh (2003) berpendapat bahwa resiliensi akademik merupakan upaya seseorang ketika mengalami kejatuhan, stres atau tuntutan secara efektif untuk bangkit kembali dalam permasalahan akademik. Berdasarkan hasil penelitian dari Martin dan Marsh (2003) bahwa resiliensi akademik memiliki empat aspek, yaitu *confidence* sebagai pengalaman sukses mahasiswa dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, *control* sebagai kemampuan mahasiswa ketika mereka merasa dapat mengandalkan kemampuannya untuk mengerjakan tugas akademik dengan baik. Kemudian *commitment* yang mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan dan menunjukkan kepada mereka bagaimana bekerja untuk mencapai tujuan mereka dan *composure* untuk mengurangi rasa takut akan kegagalan seperti pengembangan diri menjadi pribadi yang lebih baik dan sebagai perencanaan ulang kesuksesan akademik mahasiswa yang dilihat dari peningkatan pribadi mahasiswa dari pada mengungguli atau melakukan perbandingan dengan mahasiswa lain.

Menurut Ulfa (2016), resiliensi akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya untuk bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami. Resiliensi akademik diperlukan agar dapat bertahan di dalam banyaknya kegiatan akademik (Ramadhana & Indrawati, 2019). Dengan adanya fenomena berulang pada keadaan mahasiswa tersebut sehingga membutuhkan adanya resiliensi akademik dimana hal

tersebut akan membuat mahasiswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, tuntutan dan masalah akademik sehingga dapat membantu mahasiswa untuk segera menuntaskan pendidikannya (Sholichah, Paulana, & Fitriya, 2019).

Resiliensi akademik dapat memudahkan mahasiswa agar bisa berhasil dalam pendidikan mereka (Pardon, 2013). Kemudian, resiliensi akademik juga membantu mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatannya yang lain dengan lebih baik walaupun mengalami kesulitan-kesulitan dari lingkungan sekitar tetap selalu menghampiri (Borjian, 2018). Resiliensi akademik dapat mengurangi dampak stres akademik terhadap pemenuhan kewajiban dalam akademik dan memperkirakan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya (Kumalasari & Akmal, 2020).

Seorang mahasiswa yang resilien secara akademik, tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Hal tersebut akan membuat mahasiswa yang optimis dan berpikir positif, bahkan ketika mereka sedang berada dalam suatu kesulitan akademik sehingga memiliki rasa percaya bahwa ada cara atau solusi untuk mengatasi masalah dan kesulitan akademik (Amalia, 2017).

Dalam hal yang sama Pidgeon, Rowe, Stapleton, Magyar, dan Lo (2014) menyatakan bahwa resiliensi akademik sebagai faktor kunci terpenting yang terkait dengan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan universitas yang secara positif berdampak pada kesehatan mental yang lebih baik, serta transisi dan penyesuaian kehidupan yang sukses di universitas. Karena dengan memiliki

resiliensi yang baik mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya dengan berkurangnya risiko stres dan mempermudah mahasiswa untuk dapat menjalani hambatan dalam akademik.

Dengan bermacam tuntutan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa tentunya hal tersebut membutuhkan adanya strategi pemecahan masalah. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki strategi yang sesuai untuk dapat menyelesaikan studinya tepat waktu (Pratiwi, Handoyo, & Murtinugraha, 2016). Setiap individu memiliki strategi penyelesaian yang berbeda, yang dapat terlihat dari strategi penyelesaian permasalahan yang ditentukan. Dalam psikologi, strategi penyelesaian masalah disebut dengan *coping* (Pitaloka, 2021).

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) yang mendefinisikan *coping* sebagai aktivitas perilaku dan kognitif yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mengatur tekanan dari dalam maupun luar diri yang dinilai mengancam. Lazarus dan Folkman (1984) mengklasifikasikan dua jenis *coping*, yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. *Problem focused coping* merupakan strategi *coping* yang berhadapan langsung dengan masalah melalui tindakan yang ditujukan untuk menghilangkan atau mengubah sumber-sumber stres, sedangkan *emotional focused coping* merupakan strategi yang meredakan emosi individu yang disebabkan oleh stresor tanpa berusaha untuk mengubah suatu situasi yang menjadi sumber stres secara langsung.

Terdapat beberapa faktor yang berperan untuk keberhasilan dalam akademik. Diantaranya adalah faktor kemampuan mahasiswa menggunakan coping

strategi yang tepat ketika mengalami persoalan dan berhadapan langsung dengan situasi yang penuh tekanan. *Coping strategy* akan memberikan mahasiswa bekal keterampilan dalam menghadapi permasalahan sehingga mahasiswa dapat tangguh dengan keterampilan yang dimiliki tersebut (Rahmawati, 2012).

Bernard (1991) mengatakan bahwa individu dengan kemampuan resilien secara akademik didefinisikan seseorang yang memiliki kompetensi secara sosial, memiliki *life skills* seperti kemampuan pemecahan masalah, mampu berpikir kritis, dan mampu mengambil inisiatif selama proses penyelesaian studi. Hal ini didukung oleh penelitian Everall, Altrows, dan Paulson (2006) yang mengatakan bahwa individu memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik secara resilien tentu mempunyai strategi yang berfokus pada masalah atau menggunakan *problem focused coping*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* memiliki peran terhadap adanya resiliensi akademik.

Mahasiswa yang sedang memiliki permasalahan dalam penyelesaian studinya pasti sangat membutuhkan *problem focused coping*. Mahasiswa yang berfokus pada strategi ini akan berusaha dengan baik, teliti, cermat, tidak cepat menyerah, dan tidak mudah pasrah terhadap permasalahan yang muncul (Pitaloka, 2021). Kemampuan penyelesaian permasalahan yang bekerja langsung dan berorientasi pada akar penyebab masalah ini merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang secara alami, tetapi kemampuan ini ada dan akan terus berkembang dengan adanya pengalaman yang matang, pelatihan, dan bimbingan yang ditujukan pada individu terkait dengan usaha-usaha yang akan dilakukannya jika ia berhadapan dengan permasalahan.

Kemudian dengan bimbingan dan pembinaan yang diberikan dengan baik maka individu akan memiliki *problem focused coping* yang baik pula (Sujadi, Yusuf, & Marjohan, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat (Sujadi, 2015), bahwa *problem focused coping* bertujuan untuk mengurangi stresor dengan mempelajari cara atau keterampilan baru yang digunakan untuk mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan. Sujadi, Yusuf, dan Marjohan (2016) beranggapan bahwa *problem focused coping* merupakan suatu hal yang sangat penting, dekat dan hadir dalam kehidupan sehari-hari setiap orang.

Lazarus dan Folkman (1984) mengemukakan tiga aspek *problem focused coping* yaitu terdiri dari *seeking informational support* sebagai strategi yang dilakukan untuk mencari informasi dari orang lain atau sumber lain terkait penyelesaian masalahnya. *Confrontive coping* sebagai cara individu berpegang teguh pada pendiriannya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, ditandai dengan mengubah situasi secara agresif, dan adanya keberanian mengambil resiko. Dan *planful problem-solving* sebagai cara individu yang berorientasi pada *problem focused coping* yang akan menganalisa setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi untuk masalah yang dihadapinya secara langsung.

Bersumber pada hasil paparan fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melihat peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah peneliti jabarkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dan diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Pada ilmu psikologi riset ini harapannya dapat memberikan pengembangan terhadap kajian teoritis pada perkembangan ilmu psikologi terutama bagi ilmu psikologi yang berkaitan dengan psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya pula bisa memberikan masukan praktis bagi:

a) Bagi responden

Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu tentang peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi dan hasil empiris sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

E. Keaslian Penelitian

Sejumlah penelitian telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini. Meskipun demikian, belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bagaimana *problem focused coping* mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai *problem focused coping* dan resiliensi akademik yang dilakukan oleh peneliti lain, namun terdapat perbedaan dalam fenomena yang diamati, subjek yang diteliti, lokasi penelitian, dan variabel yang digunakan. Peneliti akan menunjukkan perbedaan ini dengan menguraikan hasil penelitian sebelumnya.

Pada tahun (2022), Ainurrohmah, Adnani Budi Utami, dan Hetti Sari Ramadhani telah melakukan penelitian tentang resiliensi akademik dengan judul "Tingkat Resiliensi Akademik ditinjau dari Strategi *Coping* yang Digunakan

Mahasiswa." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, yang melibatkan 384 mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur resiliensi akademik, para peneliti menggunakan skala pengukuran *Likert* dan *Gutmann* yang diimplementasikan melalui *google form*, dengan jenis data interval dan nominal. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan *Mann Whitney U-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa, dalam menghadapi banyaknya hambatan, membutuhkan respons yang tepat terhadap tekanan yang dirasakan (*coping*) untuk memiliki tingkat resiliensi yang baik. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengatasi tantangan akademik dengan baik dalam melaksanakan perkuliahan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dan penelitian oleh Ainurrohmah, Adnani Budi Utami, dan Hetti Sari Ramadhani (2022) terletak pada fenomena dan subjek penelitian. Fenomena yang diamati dalam penelitian mereka adalah untuk melihat apakah ada peran strategi *koping* yang tepat pada mahasiswa agar dapat meningkatkan resiliensi dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Sementara itu, subjek yang menjadi fokus dalam penelitian Ainurrohmah, Adnani Budi Utami, dan Hetti Sari Ramadhani hanya melibatkan mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa dari Universitas Sriwijaya. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian oleh Ainurrohmah, Adnani Budi Utami, dan Hetti Sari

Ramadhani bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa. Di sisi lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mohammad Reza Tamannaefar dan Sara Shahmirzaei (2019) dengan judul "*Prediction of Academic Resilience Based on Coping Styles and Personality Traits.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 368 mahasiswa Universitas Kashan yang lulus pada Februari hingga Maret 2017, terdiri dari 253 mahasiswa perempuan dan 115 mahasiswa laki-laki, dari tahun ajaran 2016-2017 yang dipilih menggunakan metode *cluster sampling*. Penelitian ini menggunakan *Academic Resilience Scale* (ARS) yang dikembangkan oleh Martin & Marsh (2003). Untuk mengukur coping style, peneliti merancang *Coping Inventory* untuk Kuesioner Situasi Stres dengan menggunakan skala Endler dan Parker (1990) untuk mengevaluasi keterampilan coping individu. Sedangkan untuk mengukur *personality traits*, penelitian ini menggunakan *Neo Personality Traits Inventory* (NEOFFI) yang dikembangkan oleh Costa & McCrae (2004). Hasil dari penelitian ini mendukung model resiliensi Endler dan Parker, yang menunjukkan bahwa *coping strategy* memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang tangguh dalam aspek akademik cenderung memiliki sifat kehati-hatian dan ciri kepribadian ekstrovert..

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Reza Tamannaefar dan Sara Shahmirzaei (2019) dengan penelitian oleh peneliti lain

terletak pada tujuan dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Reza Tamannaefar dan Sara Shahmirzaei bertujuan untuk memprediksi ketahanan akademik berdasarkan gaya mengatasi dan sifat kepribadian pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada tahun ajaran 2016-2017. Di sisi lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Selain itu, terdapat perbedaan pada tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian oleh Mohammad Reza Tamannaefar dan Sara Shahmirzaei dilaksanakan di Iran, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dealifta Rahmanias (2020) dengan judul "Hubungan antara *Problem Focused Coping* dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Bekerja." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 60 mahasiswa yang sedang bekerja di Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan skala Resiliensi dan skala *Problem-focused Coping*. Dengan metode analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan koefisien korelasi sebesar (r_{xy}) 0,815 $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *problem-focused coping* dengan resiliensi pada mahasiswa yang bekerja. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat *problem-focused coping* pada mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat resiliensinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *problem-focused coping* pada mahasiswa, maka resiliensinya juga cenderung rendah.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dealifta Rahmanias (2020) dengan penelitian oleh peneliti terletak pada tujuan dan fenomena penelitian. Fenomena yang menjadi fokus penelitian oleh Dealifta Rahmanias adalah mahasiswa yang bekerja. Di sisi lain, penelitian lain menggunakan fenomena mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada kedua populasi penelitian. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Dealifta Rahmanias adalah mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta. Sementara itu, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif dari Universitas Sriwijaya angkatan 2016-2018.

Penelitian keempat dilakukan oleh Uzoma Ononye, Mercy Ogbeta, Francis Ndudi, Dudutari Bereprebofa, dan Ikechuckwu Maduemezia (2022) dengan judul "*Academic Resilience, Emotional Intelligence, and Academic Performance Among Undergraduate Students.*" Metode penelitian yang digunakan adalah *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 179 mahasiswa yang belum lulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara resiliensi akademik dan kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kinerja akademik. Selain itu, ketahanan emosional memediasi hubungan positif antara resiliensi akademik dan prestasi akademik. Artinya, resiliensi akademik tidak hanya secara langsung memprediksi kinerja akademik, tetapi juga mempengaruhi kinerja akademik melalui kecerdasan emosional yang memiliki dampak positif dan signifikan pada prestasi akademik.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Uzoma Ononye, Mercy Ogbeta, Francis Ndudi, Dudutari Bereprebofa, dan Ikechuckwu Maduemezia

(2022) dengan penelitian oleh peneliti lain terletak pada pasangan variabel penelitian dan tempat penelitian. Dalam penelitian Uzoma Ononye et.al, variabel bebas yang digunakan adalah *academic resilience* dan *emotional intelligence*, sedangkan variabel terikatnya adalah *academic performance*. Di sisi lain, penelitian oleh peneliti lain menggunakan variabel bebas yaitu *problem focused coping*, dan variabel terikatnya adalah resiliensi akademik. Selain itu, terdapat perbedaan pada tempat penelitian. Penelitian oleh Uzoma Ononye et.al dilaksanakan di Delta State University, Nigeria. Sementara itu, penelitian oleh peneliti lain dilakukan di Universitas Sriwijaya, Indonesia.

Penelitian kelima dilakukan oleh Gabriella Khriste Dea Valentsia dan Sutarto Wijono (2020) dengan judul "Optimisme dengan *Problem Focused Coping* pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan melibatkan 134 mahasiswa dari fakultas psikologi angkatan 2016 yang sedang mengerjakan tugas akhir. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dan *incidental sampling*. Dalam penelitian ini, variabel optimisme diukur menggunakan skala optimisme yang diadaptasi dari Adilia (2010), yang mengacu pada skala optimisme Seligman (2001). Sementara itu, untuk mengukur variabel *problem focused coping*, penelitian ini menggunakan WCQ (*Ways of Coping Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Folkman & Lazarus (1988). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara optimisme dengan *problem focused coping*. Artinya, semakin tinggi tingkat optimisme mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat *problem focused coping* yang dimiliki oleh mereka. Sebaliknya,

semakin rendah tingkat optimisme, maka tingkat *problem focused coping* mahasiswa juga cenderung rendah.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Khriste Dea Valentsia dan Sutarto Wijono (2020) dengan penelitian oleh peneliti lain terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Khriste Dea Valentsia dan Sutarto Wijono, tujuannya adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *problem focused coping* dan optimisme pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Sedangkan penelitian lain bertujuan untuk meneliti apakah ada peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi penelitian. Penelitian oleh Gabriella Khriste Dea Valentsia dan Sutarto Wijono dilaksanakan di Universitas Kristen Satya Wacana pada fakultas psikologi. Sementara itu, penelitian lain dilakukan di Universitas Sriwijaya pada seluruh fakultas.

Penelitian keenam dilakukan oleh Wenxin Chen, Yi Lin, Xiaoyan Yu, Wen Zheng, Shiyong Wu, Mingxi Huang, Wei Chen, dan Shuyi Zhou (2022) dengan judul "The Relationship between Bicultural Identity Integration, Self-Esteem, Academic Resilience, Interaction Anxiousness, and School Belonging among University Students with Vocational Qualifications." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 326 mahasiswa pendidikan tinggi yang telah memperoleh gelar sarjana kejuruan dan sedang belajar di universitas riset intensif. Integrasi identitas bikultural dievaluasi menggunakan versi Cina dari Skala Integrasi Identitas Bikultural Versi 1 (BIIS-1) oleh Benet-

Martinez dan Haritatos. Pengukuran harga diri menggunakan versi Cina dari Skala Harga Diri (SES), yang awalnya dikembangkan oleh Rosenberg dan diterjemahkan oleh Han et al. Ketahanan akademik dihitung menggunakan enam item versi Cina dari *Academic Resilience Scale* (ABS) oleh Martin dan Marsh. Kecemasan interaksi diukur dengan *Interaction Anxiousness Scale* (IAS). Sedangkan kepemilikan sekolah dievaluasi menggunakan Skala Kepemilikan Sekolah (SBS) versi Cina oleh Zhu dan Han. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta memiliki tingkat integrasi identitas bikultural, harga diri, ketahanan akademik, dan rasa memiliki sekolah yang tinggi, namun mereka juga menunjukkan tingkat kecemasan interaksi yang sedang. Dalam penelitian ini, integrasi identitas bikultural ($B=0,24$; $p<0,001$), harga diri ($B=0,35$; $p<0,001$), dan ketahanan akademik ($B=0,25$; $p<0,001$) secara signifikan memprediksi kepemilikan sekolah, sedangkan kecemasan interaksi ($B=-0,17$; $p<0,01$) memprediksi kepemilikan sekolah secara negatif.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian oleh Wenxin Chen, Yi Lin, Xiaoyan Yu, Wen Zheng, Shiyong Wu, Mingxi Huang, Wei Chen, dan Shuyi Zhou (2022) terletak pada tujuan, pasangan variabel yang digunakan, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Wenxin Chen dan rekan-rekannya bertujuan untuk merancang model konseptual terintegrasi yang memeriksa proses transisi pada mahasiswa Universitas Cina dengan rute kejuruan dengan mempertimbangkan empat faktor penting. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Perbedaan lainnya terletak pada pasangan variabel yang digunakan dalam kedua penelitian. Penelitian oleh Wenxin

Chen dan rekan-rekannya menggunakan variabel *bicultural identity integration*, *self-esteem*, *academic resilience*, *interaction anxiousness*, dan *school belonging*. Di sisi lain, penelitian ini menggunakan variabel *problem focused coping* sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat. Selain itu, terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Wenxin Chen dan rekan-rekannya dilakukan pada mahasiswa Universitas Cina, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Sutoro Tri Raharjo dan Sowanya Ardi Prahara (2022) dengan judul "Mahasiswa yang Bekerja: *Problem Focused Coping* dan *Academic Burnout*." Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *Problem Focused Coping* dan skala *Academic Burnout*, dengan pengambilan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian ini terdiri dari 60 orang yang memiliki karakteristik mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *problem focused coping* dengan *academic burnout*. Artinya, semakin tinggi tingkat *problem focused coping* yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja, maka potensi untuk mengalami *academic burnout* cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *problem focused coping*, maka potensi untuk mengalami *academic burnout* cenderung semakin tinggi.

Perbedaan antara penelitian Sutoro Tri Raharjo dan Sowanya Ardi Prahara (2022) dengan penelitian oleh peneliti terletak pada pasangan variabel, subjek, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian Sutoro Tri Raharjo dan Sowanya Ardi Prahara,

perbedaan variabel terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu *academic burnout*. Di sisi lain, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan variabel terikat yaitu resiliensi akademik dan *problem focused coping* sebagai variabel bebas. Selain itu, terdapat perbedaan pada subjek penelitian. Penelitian oleh Sutoro Tri Raharjo dan Sowanya Ardi Prahara melibatkan subjek yang memiliki karakteristik mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Sedangkan penelitian oleh peneliti lain akan dilakukan pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian Sutoro Tri Raharjo dan Sowanya Ardi Prahara adalah untuk mengetahui hubungan antara *problem focused coping* dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Sementara itu, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Umair Ahmad, Wahid Ali Umrani, Muhammad Asif Qureshi, dan Abdul Samadi (2018) dengan judul "*Examining the Links Between Teachers Support, Academic Efficacy, Academic Resilience, and Student Engagement in Bahrain.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 350 mahasiswa program master di 5 universitas swasta di Kerajaan Bahrain. Untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya, penelitian ini menggunakan *Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)*. Menggunakan metode kuantitatif melalui survei yang dielaborasi oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemodelan persamaan struktural menggunakan Smart PLS 2.0 M3 digunakan untuk menilai hubungan yang dihipotesiskan (Ringle

dkk., 2005). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menghubungkan hubungan antara dukungan sosial dari guru, efikasi akademik, ketahanan akademik, dan keterlibatan siswa pada mahasiswa program master di universitas-universitas swasta di Bahrain.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian oleh Umair Ahmad, Wahid Ali Umrani, Muhammad Asif Qureshi, dan Abdul Samadi (2018) memiliki perbedaan pada tujuan, fenomena, dan pasangan variabel yang digunakan. Penelitian Umair Ahmad, Wahid Ali Umrani, Muhammad Asif Qureshi, dan Abdul Samadi bertujuan untuk menilai mahasiswa program master di Kerajaan Bahrain karena kelangkaan penelitian di domain tersebut. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Fenomena yang diteliti dalam penelitian mereka adalah mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, sementara dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah mahasiswa yang sedang mengalami *academic burnout*. Perbedaan lainnya adalah pada jumlah variabel yang digunakan. Penelitian oleh Umair Ahmad, Wahid Ali Umrani, Muhammad Asif Qureshi, dan Abdul Samadi menggunakan beberapa variabel seperti *teachers support*, *academic efficacy*, *academic resilience*, dan *student engagement*. Sementara dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua variabel, yaitu *problem focused coping* dan resiliensi akademik.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Sri Suwarsi dan Agustin Handayani (2017) dengan judul "Hubungan Antara Optimisme dan *Problem Focused Coping* pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi." Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan melibatkan 224 mahasiswa/i yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling, dan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan skala optimisme berdasarkan tiga dimensi dalam gaya penjelasan (*explanatory style*) yang dikemukakan oleh Seligman (2002), serta skala *problem focused coping* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hockenbury (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat baik antara optimisme dan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Artinya, mahasiswa dengan tingkat optimisme yang tinggi cenderung menggunakan strategi *problem focused coping* dengan baik saat menghadapi tugas menyusun skripsi mereka.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian oleh Sri Suwarsi dan Agustin Handayani (2017) terletak pada tujuan dan pasangan variabelnya. Penelitian oleh Sri Suwarsi dan Agustin Handayani bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara optimisme dan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mereka ingin melihat apakah ada hubungan atau keterkaitan antara tingkat optimisme dan penggunaan strategi *problem focused coping* pada situasi menyusun skripsi. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana *problem focused coping* berkontribusi pada kemampuan mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu untuk mengatasi tantangan akademik dan tetap tegar dalam menghadapi kesulitan akademik. Perbedaan

lainnya adalah pada pasangan variabel yang digunakan. Penelitian oleh Sri Suwarsi dan Agustin Handayani menggunakan variabel optimisme dan *problem focused coping* sebagai variabel yang dikaji, sementara dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *problem focused coping* sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Dr. Vikas S. Minchekar (2017) dengan judul "*Effect of Problem-Focused and Emotion-Focused Coping Strategies on Academic Stress during Examinations.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 600 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Sangli. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, dengan rentang usia subjek adalah 18-22 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Ways of Coping Questionnaire (WCQ)* untuk mengukur strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa, dan *Academic Stress for College Students (ASCS)* untuk mengukur tingkat stres akademik yang dialami oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi koping berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres akademik mahasiswa. Dalam tes *Posthoc Scheffe*, terungkap bahwa mahasiswa yang tidak menggunakan strategi koping apa pun mengalami stres akademik dalam jumlah besar. Selain itu, mahasiswa yang menggunakan strategi koping yang berfokus pada emosi selama periode ujian lebih baik mengatasi stres dibandingkan dengan mereka yang menggunakan strategi yang berfokus pada masalah.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Vikas S. Minchekar (2017) terletak pada tujuan, fenomena, dan

lokasi pelaksanaannya. Tujuan dan fenomena penelitian yang dilakukan oleh Dr. Vikas S. Minchekar adalah untuk menyelidiki pengaruh strategi koping (*problem focused coping* dan *emotion focused coping*) pada stres akademik mahasiswa yang sedang melakukan ujian. Mereka ingin melihat bagaimana penggunaan strategi koping tersebut dapat mempengaruhi tingkat stres akademik saat mahasiswa menghadapi ujian. Sementara itu, tujuan dan fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran *problem focused coping* dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi *problem focused coping* berhubungan dengan tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami ketidاكلulusan tepat waktu. Perbedaan lainnya adalah pada lokasi pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Vikas S. Minchekar dilakukan pada beberapa universitas di Kabupaten Sangli, sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Sriwijaya, Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat dipastikan bahwa belum ada penelitian yang khusus meneliti peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti ini akan melakukan penelitian untuk menggali dan mengeksplorasi peran *problem focused coping* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami ketidاكلulusan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agwil, W., Fransiska, H., & Hidayati, N. (2020). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa dengan Menggunakan Bagging Cart. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.2.155-166>
- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39–46.
- Ainurrohmah, Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Tingkat resiliesi akademik ditinjau dari strategi coping yang digunakan mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 227–238.
- Amalia, R. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik Dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Thesis. Universitas Airlangga*.
- Astuti, I., Wicaksono, L., Maryuni, S., & Putri, A. (2022). Identifikasi Permasalahan pada Mahasiswa Universitas Tanjungpura. *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- Authors, & Andarini, S. R. (2013). Hubungan antara Dirstress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*, 2(2).
- Azwar. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas Validitas (4th ed.). *Pustaka Belajar*.
- Azzahrah, F. (2017). Pengaruh Resiliensi terhadap Distres Psikologis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1).
- BANPT. (2019). *Pedoman Penilaian – Instrumen Akreditasi Program Studi versi 4.0*. Jakarta.
- Boatman, G. ., & Overman, L. . (2014). Academic Resilience in Mathematic among Poor and Minority Student. *Elementary School Journal*, 104(3), 177–195. Diambil dari <https://doi.org/10.1086/499748>
- Borjian, A. (2018). Academically successful latino undocumented students in college: Resilience and civic engagement. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 40(1), 22–36.
- Cassidy, S. (2015). Resilience Building in Students: The Role of Academic Self-Efficacy. *Psychology and Public Health*.

- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Directorate of Psychology and Public Health, University of Salford, Salford, UK*, 7.
- Chen, W., Lin, Y., Yu, X., Zheng, W., Wu, S., Huang, M., ... Zhou, S. (2022). The Relationship between Bicultural Identity Integration, Self-Esteem, Academic Resilience, Interaction Anxiousness, and School Belonging among University Students with Vocational Qualifications. *Public Health*, 19(6).
- Corsini, R. (2002). *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Mazel.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PPDikti Kemendikbud.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling and Development*.
- Fayombo.G. (2010). The Relationship Between Personalitu Traits and Psychological Resilience among The Caribbean Adolescents. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2), 105–117.
- Hernandez, A. S., & Cortes, D. (2012). Factors and conditions that promote academic resilience: A cross-country perspective. *Conference: International Congress for School Effectiveness Improvement (ICSEI)*, 25.
- Hianto, S., & Shanti, T. I. (2018). Dinamika Stres, Strategi Coping, dan Dukungan Sosial yang Diharapkan Mahasiswa Skripsi di Universitas XYZ. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2).
- Huda, M. N. (2019). Gambaran Karakteristik Lama Studi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Jember*.
- Ifdil, I., & Taufik, T. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Pendidikan*, 12(2), 115–121.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*.
- Kader, D. N. A., & Abad, M. M. (2017). A Study of Relationship between Academic Resilience and Protective Factors among Senior Secondary Students. *Journal Of Humanities And Social Science*, 22(11).
- Khalaf, M. . (2014). Validity and Reliablility of The Academic Resilience Scale in Egyptian Context. *US-China Education*, 4(3), 202–210.
- Khan, K. U. D., Gulzar, S., & Yahya, F. (2013). Crucial Factors Affecting Stress: A Study among Undergraduates in Pakistan. *International Journal of Asian Social Science*, 3(2).
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring.

Personal Jurnal Psikologi Indonesia, 9(2).

- Lazarus, R. ., & Folkman, S. (1984). *Stress Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Lazarus, R. S. (1969). Pattern of adjustment and human effectiveness. *New York: McGraw Hill Book & Co.*
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2).
- Martin, A. J., & Marsh, H. . (2003). *Academic Resilience and the Four Cs : Confidence, control, composure and commitment*.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2). Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/1484>
- Ononye, U., Ogbeta, M., Ndudi, F., Bereprebofa, D., & Maduemezia, I. (2022). Academic resilience, emotional intelligence, and academic performance among undergraduate students. *Knowledge and Performance Management*, 6(1).
- Parker, J. D. A., & Endler, N. S. (1992). Coping with coping assessment: A critical review. *European Journal of Personality*, 6(5).
- Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 307.
- Permenristekdikti. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Berita Negara Republik Indonesia*, 16–17.
- Pertiwi, R. A., Indahwati, & Afendi, F. M. (2013). Analisis CHAID Untuk Identifikasi Ketepatan Waktu Lulus Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa. *Departemen Statistika FMIPA IPB*, 2 (1)(10), 1–5.
- Pidgeon, A. ., Rowe, N. ., Stapleton, P., Magyar, H. B., & Lo, B. . (2014). Examining Characteristics of Resilience among University Students: an International Study. *Open Journal of Social Sciences*, 2, 14–22.
- Pitaloka, R. A. (2021). Hubungan Problem Focused Coping dan Resiliensi Akademik Pada Siswa di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. *Undergraduate (S1) thesis, UIN Suska Riau*.
- Pratiwi, D. A., Handoyo, S. S., & Murtinugraha, R. E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, 5(2).
- Raharjo, S. T., & Prahara, S. A. (2022). Mahasiswa yang Bekerja : Problem Focused Coping dan Academic Burnout. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12).
- Rahmanias, D. (2020). Hubungan antara Problem Focused Coping dengan

- Resiliensi pada Mahasiswa yang bekerja. *Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*
- Rahmawati, S. W. (2012). *Hubungan Antara Coping Strategy terhadap REsiliensi Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional.* Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa.
- Rajan, S. K., & Jimmy, J. (2013). The Effect of Resilience on Burnout Among The Blu Collared Employees in Metal Factories. *Indian Journals, 3*(6).
- Ramadhana, & Indrawati. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Journal IKRAITH-Humaniora.*
- Reivich dan Shatte. (2002). Psychosocial Resilience. *American Journal of Orthopsychiatry, 57*, 316.
- Rickinson, B. (1997). Evaluating the effectiveness of counselling intervention with final year undergraduates. *Counselling Psychology Quarterly, 3*(3).
- Rohmawan, E. P. (2018). Prediksi Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu Menggunakan Metode Decision Tree dan Artificial Neural Network. *Jurnal Ilmiah Matrik Universitas Bina Darma, 20*(1).
- Rojas, F. . (2015). *Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Student : A Case Study* (GIST Educa). Volunteers Colombia, Bogota, Cundinamarca, Kolombia.
- Rusmawati, Tripalupi, & Artana, M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa, 4*(1).
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schoenmakers, E. C., Tilburg, T. G. van, & Fokkema, T. (2015). Problem-Focused and Emotion-Focused Coping Options and Loneliness: How are They Related? *European Journal Of Ageing, 12*(2), 153–161.
- Septiani, T., & Fitriya, N. (2016). Hubungan antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi, 7*(2).
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG, 1*(1).
- Siah, P. C., & Tan, S. H. (2015). Motivational Orientation, Perceived Stress and University Adjustment Among First Year Undergraduates in Malaysia. *Journal of Institutional Research South East Asia, 13*(1), 19–29.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. *Grasindo Jakarta.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung :

Alfabeta, CV.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.* Alfabeta.
- Sujadi, E. (2015). Konseling Pancawaskita untuk Membentuk Problem Focused Coping. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 3(1).
- Sujadi, E., Yusuf, A. M., & Marjohan, M. (2016). Hubungan antara Locus of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi dengan Problem Focused Coping. *Konselor*, 5(1).
- Suwarsi, S., & Handayani, A. (2017). Hubungan Antara Optimisme dan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 12(1).
- Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Database Pengaturan.*
- Valentsia, G. K. D., & Wijono, S. (2020). Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Basicedu*, 2(1).
- Wahyi Dwi Ulfa. (2016). Resiliensi pada Mahasiswa yang Memiliki Orangtua Tunggal. *S1 Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan.*
- Wang, M. C., & Gordon, E. W. (1994). *Educational resilience in inner city America.* Hillsdale, NJ, Erlbaum.
- Waxman, S. . (2003). *Clinical Neuroanatomy.* International ed. McGraw Hill.
- Wiranto, H., Rista, K., & Suroso. (2022). Academic resilience pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Menguji peranan problem focused coping. *Journal of Psychological Research*, 2(2).